

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pengertian ialah bagian dari pendahuluan yang memberi penjelasan mengenai makna kata di dalam judul “PENGEMBANGAN WADUK DELINGAN SEBAGAI *WATERFRONT AREA* DENGAN PENDEKATAN EKOWISATA DI KARANGANYAR”

Pengembangan

Arti dari kata pengembangan pada judul ialah sebuah metode penelitian yang akan digunakan ketika survei di Waduk Delingan. Metode penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang dipakai guna memberi hasil berupa suatu produk yang lebih baru serta melaksanakan kajian terkorelasi keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011).

Waduk Delingan

Waduk Delingan ialah suatu waduk buatan ataupun sebutan lainnya ialah bendungan yang berada di Desa Delingan, Karanganyar, Jateng.

Waterfront Area

Yang dimaksud dengan Waterfront Area dalam pengambilan judul ini ialah *re-Design* suatu area Waduk Delingan dengan memerhatikan potensi sumber daya alam yang ada. Kemudian, dikembangkan menjadi tempat wisata agar dapat membantu industri pariwisata yang ada di Karanganyar.

Pendekatan

Ambar Setyowati Sri H (2007) mendefinisikan bahwasannya pendekatan ialah rangkaian argumen yang mempunyai korelasi antar bahasa, pengajaran bahasa serta apa yang diajarkan.

Eko-Wisata

Menurut Rudiato (2014), ekowisata ialah bentuk lanjutan dari wisata yang berbasis sumberdaya alam, dengan fokus utama pada pendidikan serta pembelajaran yang terkorelasi dengan alam. Pengelolaan ekowisata dirancang sedemikian rupa untuk meminimalkan dampak, bersifat non-konsumtif, serta berorientasi pada tingkat lokal ataupun kontrol, dengan tujuan mendapatkan

keuntungan yang seimbang. Pengembangan ekowisata sendiri ialah bagian dari pengembangan pariwisata secara umum, yang melibatkan perencanaan aspek destinasi serta pasar.

Dalam konteks pengembangan ekowisata, penting untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Aspek destinasi serta pasar menjadi fokus utama, dengan konsep pengembangan yang didasarkan pada produk. Meskipun memperhatikan aspek pasar, namun jenis, karakteristik, serta perilaku objek serta daya tarik wisata alam serta budaya diutamakan untuk mempertahankan kelestarian serta keberadaannya. Dengan demikian, Waduk Delingan diidentifikasi mempunyai banyak potensi alam serta dapat dikembangkan sebagai destinasi ekowisata air.

Pengembangan ekowisata melibatkan proses pengembangan pariwisata secara keseluruhan. Terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, di antaranya ialah aspek destinasi yang menjadi prioritas pertama, serta lalu aspek pasar sebagai fokus kedua. Konsep pengembangan ekowisata didasarkan pada pendekatan product driven. Meskipun perhatian terhadap aspek pasar diperlukan, namun upaya difokuskan pada pemeliharaan jenis, sifat, serta perilaku objek serta daya tarik wisata alam serta budaya, agar kelestarian serta keberadaannya tetap terjaga. Hal ini diperlukan sebab Waduk Delingan mempunyai potensi alam yang melimpah serta dapat dijadikan pengembangan untuk ekowisata air.

Arti dari judul keseluruhan yang peneliti ambil yaitu, mengembangkan suatu potensi wisata yang ada di Waduk Delingan dengan memerhatikan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Waduk Delingan memiliki potensi besar sebagai salah satu industri pariwisata di Karanganyar yang mampu menarik perhatian para wisatawan baik dari penduduk asli, maupun wisatawan pendatang baru.

1.2. Latar Belakang

1.2.1 Potensi pada Waduk Delingan sebagai Daya Tarik Wisata di Karanganyar

Waduk yang sejatinya bernama Tirtomarto ini dibangun di tahun 1920-1923 yang berada di Desa delingan, Kabupaten karanganyar, Jawa Tengah dengan luas 11.65 km² ataupun 1165 Ha dengan volume 4.200.000 m³ ialah waduk yang bersumber dari sungai Bengawan Solo. waduk Delingan menjadi salah satu tempat rekreasi serta pariwisata di Karanganyar.

Definisi pariwisata ialah suatu tindakan perjalanan yang dilaksanakan

oleh individu ataupun kelompok dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan maksud utama untuk mendapatkan kesenangan serta kepuasan semata, sebagaimana dijelaskan oleh Sinaga (2010). KBBI menyatakan pariwisata sebagai giat yang berkorelasi dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, serta turisme. Dengan demikian, pariwisata dapat dimaknakan sebagai giat perjalanan rekreasi yang dilaksanakan sementara waktu, dengan tujuan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Secara etimologis, kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "pari" bermakna 'banyak, berkali-kali, berputar-putar', serta "wisata" bermakna 'perjalanan' ataupun 'bepergian'. Dengan dasar makna kata ini, pariwisata dapat dimaknakan sebagai perjalanan yang dilaksanakan berulang kali ataupun berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lainnya dengan maksud serta tujuan tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, segala hal yang berkorelasi dengan kepariwisataan didefinisikan dengan:

Pasal 1 (ayat (1))

Wisata ialah giat yang dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok dengan mengunjungi lokasi tertentu dengan maksud untuk rekreasi, pengembangan pribadi, ataupun memahami keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, yang dilaksanakan dalam jangka waktu sementara.

Pasal 1 ayat (2)

Wisatawan ialah orang yang melaksanakan giat wisata.

Pasal 1 ayat (3)

Pariwisata mencakup sejumlah giat wisata yang disertai dengan beragam fasilitas serta layanan yang diselenggarakan oleh masyarakat, pelaku bisnis, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah.

Pasal 1 ayat (4)

Kepariwisataan ialah seluruh rangkaian giat berkorelasi dengan sektor pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin, muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu serta negara. Ini melibatkan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah

Daerah, serta pelaku bisnis.

Pasal 1 ayat (7)

Usaha pariwisata merujuk pada giat yang menyediakan barang dan/ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta mendukung penyelenggaraan giat pariwisata.

Pasal 1 ayat (9)

Industri pariwisata merujuk pada sekelompok usaha pariwisata yang saling berhubungan, bekerja sama untuk menghasilkan barang dan/ataupun jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam pelaksanaan giat pariwisata.

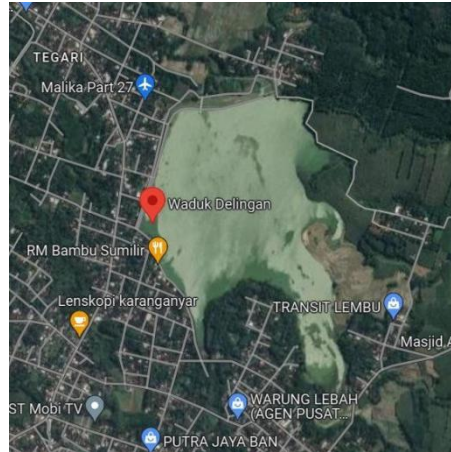
Beberapa manfaat industri pariwisata terdapat pada aktivitas ekonomi serta sosial di Karanganyar, antara lainnya:

1. Dapat memberi banyak lapangan kerja serta kesempatan untuk membuka usaha bukan sebatas di industri pariwisata tetapi di sektor lainnya yang berkorelasi langsung ataupun tak langsung dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar.
2. Manambah pendapatan ekonomi pada masyarakat sekitar daerah wisata dalam hal ini yakni masyarakat Kabupaten Karanganyar terkhusus yang ada di Kecamatan Delingan yang bersumber dari pengeluaran yang dikeluarkan untuk pariwisata.
3. Menciptakan rasa bangga akan lingkungan yang ada di Desa Delingan.
4. Menciptakan suasana yang serasi bagi para pengunjung wisatawan serta masyarakat yang ada di Waduk Delingan.



Gambar 1. 1 Peta

Sumber : Supriyadi Pro, 2017



Gambar 1. 2 Peta Google Maps

Sumber: Data Penulis, 2023

Kabupaten Karanganyar ialah salah satu kabupaten yang menopang dengan sektor pariwisata Indonesia. Waduk Delingan ialah satu dari sekian kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar yang mempunyai ragam potensi untuk dikembangkan misalnya wisata kuliner, wisata budaya, wisata air, serta lainnya sebagainya. Karanganyar memiliki potensi besar sebagai objek pariwisata, dengan potensi yang ada ini mampu mendukung perancangan pengembangan pada kawasan Waduk Delingan supaya menjadi kawasan *Waterfront Design*. Kurangnya beberapa fasilitas, pemanfaatan sumberdaya alam, serta ketidak aturan tatan masa pada waduk Delingann menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan pada waduk tersebut. Oeh sebab itu perlu adanya pengembangan pada ragam fasilitas umum serta pemanfaatan sumber daya alam yang dapat meningkatkan kualitas dari potensi Waduk Delingan sebagai tempat pariwisata yang mempunyai konsep eco-wisata.

1.2.2 Ekowisata

Kota Karanganyar mempunyai potensi sumber daya pariwisata yang dapat mendukung pengembangan sektor strategis nasional di bidang pariwisata. Wisatawan tertarik untuk mengunjungi kawasan alam, membuka peluang untuk giat bisnis. Apabila pengembangan pariwisata di Kota Karanganyar dikelola dengan baik, maka hal ini dapat menjanApabilan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ekowisata sendiri ialah salah satu bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Dalam konteks ini, ekowisata berusaha mengelola alam

serta budaya masyarakat dengan memastikan kelestarian serta kesejahteraan, sementara konservasi bertujuan untuk mempertahankan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

1.3. Rumusan Masalah

1. Fasilitas apa saja yang akan disediakan pada Waduk Delingan?
2. Bagaimana cara memanfaatkan serta mengolah potensi alam di Waduk Delingan?
3. Bagaimana cara mendesain bangunan landscape yang menarik serta kreatif pada waduk Delingan dengan konsep ekowisata?

1.4. Tujuan

1. Menemukan potensi apa aja yang ada di Waduk Delingan yang dapat mendukung ekowisata.
2. Memanfaatkan potensi alam yang ada di Waduk Delingan yang dapat mendukung konsep ekowisata.
3. Mengembangkan Waduk Delingan sebagai tempat ekowisata yang berada di Karanganyar.

1.5. Lingkup serta Desain Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan



Gambar 1. 3 Waduk Delingan

Sumber: info publik, 2011

Pembahasan difokuskan pada upaya pengembangan kawasan wisata di sekitar Waduk Delingan, yang akan direalisasikan lewat pendekatan konsep ekowisata. Tujuan utamanya ialah menciptakan suatu kawasan wisata tepi air yang berfungsi sebagai lokasi rekreasi serta pendidikan. Batasan area yang akan direncanakan berada dalam jarak sekitar 8 meter di sekeliling waduk.

1.5.2. Desain Pembahasan yang dihasilkan

Pengembangan kawasan wisata Waduk Delingan sebagai destinasi wisata air serta kuliner yakni:

1. Berperan sebagai fasilitas akomodasi yang dikelola secara profesional serta berorientasi komersial, bertujuan untuk memenuhi permintaan, hubungan, serta tren giat bisnis serta pariwisata di Karanganyar.
2. Berfungsi sebagai pusat akomodasi di kawasan bisnis serta pariwisata, menyediakan fasilitas serta infrastruktur permainan air sebagai pendukung giat ekonomi dalam bentuk kompleks yang lengkap.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai pada perencanaan serta perancangan yakni:

Data Primer

Pendekatan pengumpulan data menggunakan metode observasi terfokus pada observasi lapangan untuk memahami kondisi saat ini dari suatu kawasan perencanaan. Ini mencakup identifikasi permasalahan serta potensi yang mungkin ada. Sementara itu, metode kajian literatur melibatkan pemeriksaan teori-teori terkorelasi permasalahan serta pengembangan ruang terbuka kota ataupun daerah.

Data Sekunder

Pendekatan konsep dalam pembahasan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana masalah diuraikan lewat pemaparan kondisi faktual dengan menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya, langkah berikutnya ialah menemukan solusi untuk pemecahan masalah yang akan menjadi konsep dalam perencanaan.

Studi Literatur

Menggali literatur di suatu penelitian ialah upaya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang apa yang telah dilaksanakan oleh peneliti lainnya serta bagaimana mereka melaksanakannya. Tujuan utamanya ialah untuk menilai sejauh mana penelitian yang akan kita lakukan berbeda dengan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pentingnya hal ini ialah untuk menghindari pengulangan usaha yang mungkin sudah dilaksanakan oleh

orang lainnya, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, serta biaya. Selainnya itu, penelitian literatur juga penting untuk memberi panduan terhadap arah penelitian selanjutnya yang perlu dilaksanakan guna melanjutkan misi penelitian (kajian Sastra dunia web Wib, 2019).

Sementara itu, studi banding mencakup perbandingan kondisi kawasan waduk yang sudah berkembang di kota lainnya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi titik perencanaan terbaik. Informasi yang diperoleh lalu diselaraskan dengan standar yang berlaku pada kawasan publik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1.6.2. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan lewat observasi, penulis lalu melaksanakan analisis serta organisasi data dengan menyusunnya dalam pola yang jelas, termasuk penggunaan gambaran visual. Tujuannya ialah agar hasil analisis tersebut dapat membentuk kesimpulan yang valid, serta mengidentifikasi permasalahan serta solusi yang selaras.

1.6.3. Sintesa

Kesimpulan serta analisis dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep suatu desain. Hasil sintesa berupa tujuan penelitian yakni merancang Waterfront Recreation Area serta menerapkan konsep eco-wisata pada perancangannya.

1.7. Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang mencakup pemahaman tentang judul, konteks, permasalahan yang dirumuskan, niat serta tujuan penulisan, cakupan pembahasan, hasil yang diharapkan, metode pembahasan, serta struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri atas literatur terkorelasi judul, data diambil dari literatur yang digunakan sebagai acuan dalam proses desain rekreasi (lahan eksisting, penggunaan lahan, dll).

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi pembangunan kawasan serta lingkungan luarnya, aspek fisik, aspek giat, aspek ekonomi serta pariwisata, juga aspek kebijakan pembangunan daerah.

BAB IV ANALISA & KONSEP PERENCANAAN

Melaksanakan analisis serta evaluasi konten yang telah dibahas pada bab sebelumnya, lalu merumuskan konsep perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pendekatan konsep dasar perencanaan melibatkan aspek pemilihan tapak, tata guna lahan, zonasi, serta pola sirkulasi, sementara pendekatan konsep dasar perencanaan yang lainnya mencakup pertimbangan seperti kebutuhan ruang, ukuran ruang, hubungan antar-ruang, tata ruang internal, bentuk bangunan, elemen bangunan, serta struktur. Konsep dasar serta susunan ini mencakup penerapan ide-ide umum yang dihasilkan dari sintesa serta analisis pendekatan tersebut.